

**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING*  
TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA  
MURID KELAS III SD NEGERI 03 ELE  
KABUPATEN BARRU**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Ujian Skripsi Pada  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh :  
RIA UTAMI DEWI  
10540 8430 13**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JULI 2017**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **RIA UTAMI DEWI**, NIM **10540 8430 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 176/Tahun 1439 H/2017 M, tanggal 09 Rabiul Awal 1439 H/28 November 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 08 Desember 2017.

Makassar, 19 Rabiul Awal 1439 H  
08 Desember 2017 M

**Panitia Ujian :**

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji : **1. Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd.** (.....)  
**2. Dr. Muhammad Akhir, M.Pd.** (.....)  
**3. Dr. Abdul Munir K., M.Pd.** (.....)  
**4. Drs. H. M. Amier, S.Pd., M.Pd.** (.....)

Disahkan oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **RIA UTAMI DEWI**  
NIM : 10540 8430 13  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar  
Dengan Judul : **Pengaruh Penerapan Strategi *Active Knowledge Sharing*  
terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas  
III SDN 03 Ele Kabupaten Barru**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim  
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar.

Makassar, Desember 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Pembimbing II

  
**Dr. Abdul Munir K., M.Pd.**

  
**Dr. Muhammad Akhir, M.Pd.**

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar

  
**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NBM. 860 936

Ketua Prodi PGSD

  
**Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.**  
NBM. 970 635

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Kita terkadang melewati kegagalan dalam perjalanan  
Menuju kesuksesan, namun jangan pernah putus  
asa. Sukses bukan tujuan akhir tetapi sukses  
adalah bagian dari perjalanan.*

*Kesabaran, ketekunan dan keikhlasan yang dibarengi dengan  
doa dan usaha serta doa orang tua dan saudara-saudara kita  
adalah kunci keberhasilan yang paling hakiki.*

*Karya ini kupersembahkan kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang  
telah mencurahkan kasih sayang yang tulus, yang selalu berdoa untuk  
keselamatan, yang mencintai dan menyayangiku dengan sepenuh hati  
sehingga menjadi tumpuan bagiku untuk meraih kesuksesan.*

*Sahabatku yang telah dengan ikhlas mendoakan dan mendukung  
penulis mewujudkan harapan dan mimpi menjadi kenyataan.*

## ABSTRAK

**Ria Utami Dewi. 2017.** *Pengaruh Penerapan Strategi Active Knowledge Sharing Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas III SD Negeri 03 Ele Kabupaten Barru.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Abdul Munir dan Pembimbing II Muh. Akhir.

Jenis Penelitian ini adalah *pra-eksperimen* atau *pre-eksperiment* merupakan penelitian yang dilakukan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu yang lain dalam kondisi yang terkendelikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apakah ada pengaruh penerapan strategi *active knowledge sharing* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas III SD Negeri 03 Ele Kabupaten Barru. Tahun ajaran 2017. Satuan dalam penelitian ini adalah murid kelas III sebanyak 17 orang dimana didalamnya terdiri dari 15 laki-laki dan 2 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan sejak 17-22 Juli.

Keberhasilan proses pembelajaran ditinjau dari aspek ketercapaian ketuntasan hasil belajar murid dengan adanya penerapan strategi pembelajaran di sekolah mampu memberi dorongan motivasi untuk belajar lebih giat mendapatkan hasil yang lebih baik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan metode observasi dan tes tertulis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh penerapan *strategi active knowledge sharing* yang positif terhadap hasil belajar murid SD Negeri 03 Ele Kabupaten Barru. Hal ini dibuktikan dari statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8,73 lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan  $N = 2,119$  murid kelas III pada taraf signifikan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima yang berarti bahwa ada pengaruh dalam menggunakan strategi *active knowledge sharing* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas III SD Negeri 03 Ele Kabupaten Barru.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Strategi *active knowledge sharing*

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah swt, Tuhan semesta alam. Allah yang paling agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud hambanya, Allah yang paling suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan hambanya. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Pengaruh Penerapan Strategi Active Knowledge Sharing terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas III SDN 03 Ele Kabupaten Barru”** dapat diselesaikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Beragam kendala dan hambatan yang dilalui oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini, namun berkat usaha yang optimal dan dukungan berbagai pihak hingga akhirnya penulis dapat melewati rintangan tersebut.

Segala rasa hormat ,Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, Ayahanda H. Asaf T dan ibunda Hj. Sabahnuri yang telah berdoa, berjuang, rela berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, memberikan semangat, perhatian, dukungan dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu.

Penulis juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Dr. Drs. Abdul Munir Kondongan, M.Pd. Pembimbing I dan Dr. Muhammad Akhir, M.Pd.

Pembimbing II, yang telah dengan sabar, tekun dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, saran-saran serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Demikian juga terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., M.M, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mengesahkan secara resmi judul penelitian sebagai penulisan skripsi sehingga penulis skripsi berjalan dengan lancar
2. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., selaku Dekan Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah memfasilitasi penulis dalam menjalani pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Sulfasyah, S.Pd.,MA., Ph.D. selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk segera menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi PGSD yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Kepala Sekolah SDN 03 Ele Kabupaten Barru, yang telah mengizinkan dan membantu penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian penulisan skripsi ini

6. Saudara kandung tercintaku (Sapriana, Asmuliadi, Asmuniarman) yang telah banyak memberikan dorongan, semangat, kasih sayang dan bantuan baik secara moril maupun materil demi lancarnya penyusunan skripsi ini.
7. Sahabat dan teman-teman tercintaku (Nirma, Yuliani, Mutqina, Alfira, Nunuk) dan lain sebagainya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang setia memberikan masukan dan bantuan yang berarti bagi penulis.
8. Teman-teman seperjuangan kelas B, P2K Posko SDS Muhammadiyah 1 Maros, memberikan masukan serta bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Makassar, Agustus 2017

Penulis



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel.3.1 Keadaan sampel .....	27
Tabel.3.2. Kategori standar penilaian .....	31
Tabel.3.3 Klasifikasi Ketuntasan belajar siswa .....	32
Tabel.4.1 Hasil Analisis Data Aktivitas Murid.....	35
Tabel.4.2 Skor Nilai Pretest .....	38
Tabel.4.3 Perhitungan untuk mencari Mean (Rata-rata) nilai pretest.....	38
Tabel.4.4 Tingkat Penguasaan materi Pretest .....	39
Tabel.4.5 Deskripsi Ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia.....	40
Tabel.4.6 Nilai Posttest .....	41
Tabel.4.7 Perhitungan untuk mencari Mean (Rata-rata) nilai posttest.....	42
Tabel.4.8 Tingkat Penguasaan materi Posttest.....	42
Tabel.4.9 Deskripsi Ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia.....	43
Tabel.4.10 Perbandingan Antara Pretest dan Posttest.....	44
Tabel.4.11. Analisis data hasil penelitian.....	45

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar.2.1 Skema Kerangka Pikir .....	23

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
SURAT PERJANJIAN .....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Pustaka.....	7
B. Penelitian yang Relevan .....	7
B. Kerangka Pikir.....	22
C. Hipotesis Peneitian.....	23

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian.....	25
B. Populasi dan Sampel .....	26
C. Definisi Operasional Variabel.....	28
D. Variabel Penelitian.....	28
E. Prosedur Penelitian .....	29
F. Teknik Analisis Data.....	31
G. Teknik Pengumpulan Data.....	31

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil dan Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35
B. Pembahasan.....	48

### BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	50
B. Saran .....	52

DAFTAR PUSTAKA.....	53
---------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN  
RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel.3.1 Sampel Penelitian .....	27
Tabel.3.2 Kategori Standar Penilaian .....	31
Tabel.3.3 Klasifikasi Ketuntasan Belajar siswa.....	32
Tabel.4.1 Hasil Analisis Data aktivitas Murid.....	35
Tabel.4.2 Skor Nilai Pretest .....	37
Tabel.4.3 Perhitungan untuk mencari Mean atau rata-rata nilai pretest .....	38
Tabel.4.4 Tingkat Penguasaan Materi Pretest.....	39
Tabel.4.5 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia .....	40
Tabel.4.6 Skor Nilai Posttest .....	41
Tabel.4.7 Perhitungan untuk mencari Mean (rata-rata) nilai posttest.....	42
\Tabel.4.8 Tingkat penguasaan materi posttest.....	42
Tabel. 4.9 Deskripsi ketuntasan Hasil belajar Bahasa Indonesia.....	43
Tabel. 4.10 perbandingan antara Pretest dan Posttest .....	44
Tabel. 4.11 Analisis data hasil penelitian .....	45

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar.2.1 Skema Kerangka Pikir .....	23

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di bangku sekolah dasar adalah awal dalam mencari ilmu untuk melanjutkan kejenjang berikutnya. Melalui pendidikan, kepribadian seseorang akan terbentuk. Di bangku sekolah dasar, murid akan memperoleh banyak ilmu dan berbagai keterampilan. Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam jenjang pendidikan sekolah dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia diberikan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap positif dalam berbahasa. Tujuan lain pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar murid mampu berkomunikasi dengan benar, baik secara lisan ataupun tertulis dan murid mampu menyampaikan gagasan-gagasan yang ada di pikirannya melalui interaksi yang baik dengan masyarakat.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan pada guru di sekolah. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir murid. Kondisi ini juga menimpa pada pembelajaran Bahasa Indonesia, yang memperlihatkan bahwa selama ini proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar masih banyak yang dilaksanakan secara konvensional. Pada guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan murid serta belum menemukan berbagai pendekatan/strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi berdasarkan karakter materi pelajaran.

Keadaan yang dipaparkan di atas, juga terjadi di Kelas III SDN03 Ele Kabupaten Barruterutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil observasi diSDN03 Ele Kabupaten Barru peneliti memperoleh data pada pelajaran Bahasa Indonesia belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diterapkan sekolah adalah 70. Nilai siswa kelas III SDN03 Ele Kabupaten Barru, pada pelajaran Bahasa Indonesia nilai terendah 40 dan nilai yang tertinggi 80. Dari 17siswa yang mencapai KKM hanya 9 siswa (41,18%), sedangkan yang tidak memenuhi KKM 8 siswa (58,82%). Dari hasil data tersebut maka kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia perlu ditingkatkan dengan meningkatkan keterampilan guru dan aktivitas murid agar murid tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang berlangsung. Pada akhirnya hal ini berdampak pada hasil belajar murid yang tidak maksimal.

Pada saat melakukan observasi berupa pengamatan langsung di kelas III SDN 03 Ele KabupatenBarruproses pembelajaran di sekolah kurang meningkatkan semangat belajar murid. Guru masih selalu menggunakan strategi ceramah dalam proses pembelajaran.Pembelajaran yang berlangsung mempunyai kesan kaku dan didominasi oleh guru.Padahal performansi guru dalam kegiatan pembelajaran berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan saat ini, cenderung pada pencapaian target materi kurikulum saja.

Pembelajaran lebih mementingkan pada penghafalan konsep, bukan pada pemahaman. murid hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang di sampaikan guru saat mengajar. Dengan suasana pembelajaran yang seperti itu, murid menjadi pasif. Proses belajar yang kaku dan monoton tersebut, mengurangi



minat dan motivasi belajar murid. Jika secara terus menerus, murid kurang termotivasi dalam belajar, maka akan berpengaruh juga terhadap hasil belajarnya.

Karakter murid dalam kelas juga sangat bervariasi diantaranya ada murid yang fokus memperhatikan guru saat menjelaskan, murid yang suka mengganggu teman sebangkunya, murid yang kurang bersemangat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini mungkin disebabkan karena murid kurang termotivasi sehingga merasa jenuh berada di dalam kelas.

Agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai yang diharapkan dan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional, maka diperlukan usaha-usaha yang terstruktur dan terencana dengan baik dari unsur-unsur terkait yang berkecimpung di dunia pendidikan, terutama guru sebagai manusia paling berpengaruh pada proses belajar mengajar dalam kelas untuk mengatasi masalah tersebut.

Penggunaan strategi ini akan membuat murid mampu menunjukkan penerimaan dengan mengiyakan, mendengarkan, dan menanggapi sesuatu (*receiving*), berperan serta dalam diskusi melalui kegiatan menanggapi (*responding*), mendukung atau menentang suatu gagasan (*valuing*), mendiskusikan permasalahan, merumuskan masalah, menyimpulkan suatu gagasan (*organization*), dan kemampuan dalam mencari penyelesaian suatu masalah (*characterization*). Strategi ini mampu menciptakan interaksi antara murid dengan murid, dan juga antara guru dengan murid, karena murid akan saling bertukar pengetahuan, dan guru akan membahas pendapat-pendapat yang

disampaikan murid, hal ini akan membuat suasana belajar menjadi lebih menarik dan tidak monoton.

Penggunaan strategi *Active Knowledge Sharing* dapat memotivasi dan membuat murid tertarik untuk mengikuti pembelajaran, karena pada awal proses pembelajaran murid telah diberi motivasi berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan menarik perhatian murid untuk mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas penulis terinspirasi untuk membuktikan secara actual pengaruh saling tukar pengetahuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia maka penulis berkeinginan melakukan suatu penelitian dengan judul sebagai berikut: **“Pengaruh Penerapan Strategi *Active Knowledge Sharing* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas III SDN 03 Ele Kabupaten Barru”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi fokus peneliti yaitu:

‘’ Apakah Ada Pengaruh Penerapan Strategi *Active Knowledge Sharing* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid kelas III SDN 03 Ele Kabupaten Barru ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari peneliti adalah :Untuk mendeskripsikan apakah ada pengaruh penerapan strategi *Active KnowledgeSharing* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas III SDN 03 Ele Kabupaten Barru.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain ialah:

#### 1. Manfaat Teoretis

Secara umum, penelitian ini dapat memberikandalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan tentang strategi pembelajaran.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Murid

1) Dapat digunakan untuk memudahkan murid dalam menerima pelajaran yang disampaikan guru sehingga dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar murid.

2) Dapat meningkatkan interaksi antara murid dengan murid maupun antara guru dengan murid sehingga murid dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran.

##### b. Bagi Guru

1) Dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan pada siswa.

2) Memberikan solusi terhadap kendala pelaksanaan pembelajaran bahasa indonesia khususnya terkait dengan hasil belajar siswa pada ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

c. Bagi Sekolah

Memberikan masukan atau saran dalam upaya mengembangkan suatu proses pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa kelas III SDN 03 Ele Kabupaten Barru sehingga meningkatkan sumber daya pendidikan untuk menghasilkan *output* yang berkualitas.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Penelitian yang Relevan

Strategi ini pernah diteliti sebelumnya oleh mahasiswa PAI yaitu Sugustina dengan judul penerapan *Strategi Active Knowledge Sharing* pada Pelajaran Fiqih dan Pengaruhnya. Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Mts Al-Hikmah Dumai. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi *active knowledge sharing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran fiqih. Dapat dilihat dari bobot rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen 85%, sedangkan kelas kontrol atau kelas yang tidak melakukan *Active Knowledge Sharing* 45%.

Bekti Indah Palupi dengan judul pengaruh metode *Active Knowledge Sharing* Terhadap prestasi belajar siswa ditinjau dari keaktifan.

Dari paparan diatas menunjukkan bahwa khusus penelitian tentang strategi *Active Knowledge Sharing* adalah penelitian relevan, karena sudah pernah diteliti, akan tetapi strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* terhadap hasil belajar bahasa indonesia murid belum ada yang meneliti.

##### 2. Hakikat Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing*

###### a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan guru untuk mempermudah proses belajar-mengajarnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Menurut abimanyu, (2009:2.4) "Istilah strategi pembelajaran terdiri

dari dua kata yakni strategi dan pembelajaran. Strategi sendiri memiliki arti sebagai pengaturan (memilih, menyusun, dan memobilisasi) cara, sarana/prasarana, dan tenaga untuk mencapai tujuan, Sedangkan pembelajaran merupakan upaya untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar agar mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan”.

Berdasarkan kedua pengertian tersebut maka pengertian strategi pembelajaran adalah upaya yang dilakukan seorang guru dalam memilih, menyusun, dan memobilisasi segala cara, sarana/prasana, dan tenaga untuk membantu siswa melakukan kegiatan belajar mengajar untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan agar tercapai tujuan pembelajaran yang optimal. Menurut Mudjiono (dalam Abimanyu, 2009:2.3), mengemukakan bahwa strategi pembelajaran memiliki dua dimensi yaitu :

- 1) Pada dimensi perancangan, strategi pembelajaran merupakan pemikiran dan pengupayaan secara strategis dalam memilih, menyusun, dan memobilisasi segala cara, sarana/prasana, dan sumber daya untuk mencapai tujuan pembelajaran
- 2) Pada dimensi pelaksanaan :strategi pembelajaran merupakan keputusan bertindak secara strategis dalam memodifikasi menyelaraskan komponen-komponen yang telah ditetapkan pada dimensi perancangan untuk lebih mengefektikan pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, maka seorang guru dalam menerapkan strategi pembelajaran harus memperhatikan kedua dimensi tersebut. Pada dimensi perancangan hal utama yang dilakukan guru adalah memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Selain itu juga strategi pembelajaran harus sesuai dengan karakter peserta didik. Hal ini dilakukan agar strategi pembelajaran yang diterapkan tidak

mbingungkan atau memberikan beban kepada peserta didik. Sebab setiap strategi pembelajaran dirancang untuk karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.

Tujuan dari penerapan strategi dalam proses pembelajaran adalah untuk memudahkan siswa dalam menerima dan memahami isi materi yang diajarkan agar tercapai tujuan pembelajaran yang optimal. Tidak hanya bagi siswa, strategi pembelajaran juga memberi manfaat bagi guru yakni strategi pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal.

#### b. Strategi Pembelajaran Aktif

Menurut Zaini (2008:14) yaitu :

“Strategi pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.”

Berdasarkan pengertian tersebut, Strategi pembelajaran aktif adalah strategi pembelajaran yang menuntut keterlibatan dan keaktifan serta partisipasi peserta didik sebagai subjek didik secara optimal sehingga peserta didik mampu merubah dirinya (tingkah laku, cara berfikir dan bersikap) secara efektif dan efisien.

Penerapan Strategi pembelajaran aktif dalam proses pembelajaran sangat diperlukan mengingat pada saat ini guru bukan menjadi satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik. Guru tidak hanya mengajarkan fakta dan konsep kepada

peserta didik melalui metode ceramah. Jika hal itu tetap dipaksakan maka tujuan pendidikan tidak akan dapat tercapai secara sempurna, karena sasaran dan tujuan pendidikan tidak hanya pada segi kognitif saja, akan tetapi juga pada segi afektif juga psikomotor peserta didik. Selain itu, alasan diterapkannya pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa adalah karena belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari guru, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diajarkan.

Belajar yang hanya mengandalkan indera pendengaran mempunyai beberapa kelemahan. Salah satu alasan mengapa kebanyakan orang cenderung melupakan apa yang mereka dengar. Karena adanya perbedaan antara kecepatan bicara guru dengan tingkat kemampuan siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru. Siswa hanya mampu mendengarkan setengah dari apa yang dikemukakan guru, karena siswa mendengarkan pembicaraan guru sambil berpikir. Hal ini yang menyebabkan tidak semua yang dipelajari dapat diingat dengan baik. Oleh sebab itu diperlukan perangkat tertentu untuk dapat menyimpan informasi yang baru saja diterima dari guru.

Belajar aktif adalah salah satu cara untuk merekam informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Ketika ada informasi baru, otak manusia akan memproses informasi tersebut sehingga dapat dicerna kemudian disimpan. Dengan demikian melalui pembelajaran aktif hasil belajar dapat disimpan sampai waktu yang lama. Menurut Zaini, (2008:14) peranan guru dalam pembelajaran aktif adalah yaitu :



1) guru sebagai fasilitator artinya guru merencanakan dan memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan belajarnya. Misal, menyediakan sumber belajar dan alat belajar, menyediakan waktu belajar yang cukup, dan memberi bantuan. 2) guru sebagai moderator artinya guru sebagai pengatur arus belajar peserta didik, misalnya guru menampung pertanyaan atau pernyataan yang diberikan peserta didik untuk kemudian dikembalikan kepada peserta didik untuk dipecahkan atau dinilai salah benarnya. 3) guru sebagai motivator artinya guru sebagai pendorong agar peserta didik mau melakukan kegiatan belajar. 4) guru sebagai evaluator artinya sebagai penilai yang objektif, guru berkewajiban memantau dan mengawasi proses belajar peserta didik dan hasil belajar yang dicapainya.

Berdasarkan penjelasan tentang peranan guru tersebut, maka ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Mereka melakukan kegiatan pembelajaran yang tidak seperti biasanya, melalui penerapan strategi pembelajaran aktif mereka diarahkan berpikir lebih tinggi dengan menemukan, menganalisis, hingga memecahkan masalahnya sendiri. Dalam kaitannya dengan materi yang akan disampaikan, maka dalam pembelajaran aktif setiap materi pelajaran yang akan disampaikan harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya pada diri siswa. Hal ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki.

Siswa dapat belajar secara aktif guru perlu menerapkan strategi yang berhubungan dengan pembelajaran aktif, sehingga peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar untuk mencapai hasil yang optimal.

c. Pengertian Pembelajaran Strategi *Active Knowledge Sharing*

*Active Knowledge Sharing* atau berbagi pengetahuan secara aktif merupakan strategi yang menekankan murid untuk saling berbagi dan membantu dalam menyelesaikan pertanyaan yang diberikan.

Menurut Dr. H. Hamruni (2009:265) “*active knowledge sharing* adalah cara yang bagus untuk menarik peserta didik dengan segera kepada materi pelajaran. Guru dapat menggunakannya untuk mengukur tingkat pengetahuan para murid pada saat yang sama melakukan beberapa bangunan tim (tim building) strategi ini dengan beberapa materi pembelajaran.

Menurut Melvin (2013:100) “Strategi *Active Knowledge Sharing* merupakan cara bagus untuk mengenalkan siswa kepada materi pelajaran yang akan diajarkan. Dapat juga digunakan untuk menilai tingkat pengetahuan siswa sebelum melakukan kegiatan pembentukan tim.

*Active Knowledge Sharing* merupakan strategi yang menekankan siswa untuk saling berbagi dan membantu dalam menyelesaikan pertanyaan yang diberikan atau dengan kata lain, “ketika ada siswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan atau kesulitan menjawab maka siswa yang lain mampu menjawab dan membantu temannya untuk menyelesaikan pertanyaan yang diberikan. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Strategi *Active Knowledge Sharing* merupakan strategi belajar untuk mengenalkan siswa kepada materi pelajaran yang diajarkan dengan tujuan mendorong siswa aktif berbagi informasi dan pengetahuan kepada teman yang tidak bias menyelesaikan soalnya, dan pada akhirnya guru menyampaikan topic yang penting dari hasil pengerjaan siswa dalam berbagi pengetahuan pada mata pelajaran tersebut.

Penelitian ini, peneliti membuat lembaran pertanyaan dari kertas karton yang berwarna, hal ini agar bisa menarik perhatian siswa melihat pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada kertas karton berwarna tersebut. Sebelum pertanyaan-pertanyaan diberikan, sebagai pengarah diperlukan pula cara *informative*.

Langkah-langkah dalam strategi *Active Knowledge Sharing* ini menurut L.Silberman dalam Hamruni (2009:265-266) yaitu:

- a. Sediakan daftar pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Dapat juga menyertakan beberapa atau semua dari kategori-kategori berikut ini:
  - 1) Kata-kata untuk didefinisikan,
  - 2) Pertanyaan pilihan ganda mengenai fakta atau konsep,
  - 3) Orang yang hendak diidentifikasi,
  - 4) Pertanyaan-pertanyaan tentang tindakan yang bisa diambil oleh seseorang dalam situasi tertentu,
  - 5) Kalimat tidak lengkap.
- b. Perintahkan siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan itu sebaik yang mereka bisa.
- c. Kemudian perintahkan mereka untuk menyebar didalam ruangan kelas, mencari siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang mereka sendiri tidak tahu menjawabnya. Doronglah siswa untuk saling membantu.
- d. Perintahkan mereka untuk kembali ketempat semula dan bahaslah jawaban yang mereka dapatkan. Isilah jawaban yang tidak satupun siswa bisa menjawabnya. Gunakan informasi ini sebagai cara untuk memperkenalkan topik-topik penting dalam mata pelajaran.

Strategi *Active Knowledge Sharing* yang digunakan adalah metode tanya jawab. Tanya jawab yang terjadi pada strategi ini adalah tiga arah yaitu guru ke siswa, siswa ke siswa lalu siswa ke guru.

#### d. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Active Knowledge Sharing*

Kelebihan strategi *Active Knowledge Sharing* adalah strategi ini dapat menjadikan siswa aktif dalam mencari jawaban yang diberikan guru, untuk melatih siswa, agar dapat bekerja sama dengan temannya, menambah pengetahuan siswa, siswa yang pertamanya tidak mengetahui sama sekali jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru menjadi tahu yakni di peroleh dari temannya.

Kekurangan dari strategi *Active Knowledge Sharing* ini adalah Strategi ini bagi siswa yang tidak mau mencari jawaban atau siswa yang pasif, dia hanya menunggu atau menanyakan jawaban dari temannya saja tanpa ia mencari jawaban itu dahulu dengan kemampuan sendiri.

### **3. Hakikat Belajar, Hasil Belajar dan Pembelajaran**

#### a. Pengertian Belajar

Setiap orang menjadi dewasa karena belajar dari pengalaman selama hidupnya. Belajar dilakukan seseorang sejak mereka lahir di dunia. Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar terutama belajar di sekolah, telah banyak ditemukan oleh para ahli psikologi, termasuk ahli psikologi pendidikan.

Berdasarkan yang dikemukakan oleh Suyono & Hariyanto (2014: 9) “belajar adalah suatu aktifitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan

pribadi”. Selanjutnya, Hilgard (dalam Suyono & Hariyanto, 2014:12) mendefinisikan bahwa “ belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembelajaran, dan lain-lain sehingga terjadi perubahan dalam diri”.

Menurut Daryanto (2009: 2) bahwa: “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari beberapa defenisi yang dikemukakan oleh para ahli, ada satu definisi yang kelihatannya sederhana yang telah dikemukakan Gagne (dalam Dahar, 2011: 2) yaitu: “belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman”.

Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan, dengan perubahan-perubahan yang dihasilkan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak baik menuju baik dan begitu seterusnya.

Belajar merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku subyek belajar. Proses belajar banyak dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut ada yang berasal dari dalam diri murid dan berasal dari luar diri murid. Faktor-faktor inilah yang nantinya akan menentukan berhasil tidaknya proses belajar murid. Menurut Daryanto (2009:51) faktor-faktor yang memengaruhi belajar dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

- 1) Faktor internal murid (faktor yang berasal dari dalam diri murid) yang meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologi, dan faktor kelelahan.

- 2) Faktor eksternal murid (faktor yang berasal dari luar diri murid) yang meliputi faktor sosial dan faktor non sosial.

Seorang guru seharusnya sudah dapat menyusun prinsip-prinsip belajar, yaitu prinsip-prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda oleh setiap siswa secara individual. Menurut Daryanto (2009: 27) prinsip-prinsip belajar yang dimaksudkan adalah:

- 1) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
- 2) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
- 3) Belajar harus dapat menimbulkan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.
- 4) Belajar itu proses kontinyu maka harus bertahap menurut perkembangannya.
- 5) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi, dan discovery.
- 6) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.
- 7) Belajar memerlukan sarana yang cukup sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
- 8) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.
- 9) Belajar adalah proses hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan, stimulus yang diberikan, dan direspon yang diharapkan.
- 10) Repetisi, dalam proses belajar, perlu ulangan berkali-kali agar pengertian dan keterampilan atau sikap itu mendalam pada siswa.

#### b. Hasil Belajar

Tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran. Purwanto (2011:44) mengemukakan bahwa, “hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar.

Pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses. Begitu pula pada proses pembelajaran di sekolah dasar, setelah mengikuti pembelajaran diharapkan murid dapat merubah perilakunya

dibandingkan sebelum mengikuti pembelajaran. Purwanto (2011: 45) mengemukakan bahwa, “belajar dapat dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar”.

Hasil belajar menurut Sudjana (2011:22) adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Kemampuan-kemampuan tersebut merujuk pada perubahan yang dialami siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu hasil belajar mempunyai hubungan erat dengan belajar. Perubahan yang terjadi diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka proses pembelajaran dianggap berhasil.

Sedangkan Sudjana (2011:3) juga menjelaskan bahwa “hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor”. Senada dengan kedua pendapat tersebut, maka dalam sistem pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom (dalam Sudjana, 2011:22) “yang secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik”. Sehingga dalam hal ini, hasil belajar yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran tidak hanya kemampuan dalam aspek pengetahuan saja tetapi juga dalam aspek keterampilan dan sikap.

Winkel 1996 (Purwanto, 2011: 45) juga menjelaskan bahwa, “hasil belajar merupakan perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam bersikap dan bertingkah laku”. Aspek perubahan yang dimaksud mencakup pada tiga ranah,

yaitu kognitif, afektif dan psikomotor sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dikembangkan oleh Benyamin Bloom.

Adapun klasifikasi hasil belajar menurut Taksonomi Bloom dalam Sudjana, (2011:44) adalah sebagai berikut:

1) Ranah kognitif

Ranah kognitif ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek. meliputi pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*). Dari keenam aspek tersebut, kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

2) Ranah afektif

Ranah afektif ini berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek meliputi berbagai tingkah laku dari tingkatan terendah sampai tertinggi, yaitu penerimaan (*receiving*), partisipasi (*responding*), penilaian atau penentuan sikap (*evaluating*), organisasi (*organization*) dan pembentukan pola hidup (*characterization by a value or value complex*).

3) Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik ini berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek pada ranah ini, meliputi berbagai tingkah laku dari yang terendah sampai tertinggi, yaitu persepsi (*perception*), kesiapan (*set*), gerakan terbimbing (*guided response*), gerakan terbiasa (*mechanical response*), gerakan yang kompleks (*complex response*), penyesuaian pola gerakan (*adjustment*) dan kreativitas (*creativity*).

Dalam proses pembelajaran, ketiga ranah dalam taksonomi Bloom tersebut akan mendapatkan penilaian. Sehingga penilaian hasil belajar tidak hanya pada aspek kognitif saja melainkan penilaian pada aspek afektif dan psikomotor. Gagne (Sudjana, 2009: 22) membagi lima kategori hasil belajar, yaitu:

- 1) informasi verbal, yaitu kemampuan mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis,
- 2) keterampilan intelektual, kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan aktivitas kognitif bersifat khas,
- 3) strategi kognitif, kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitif sendiri,



- 4) keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi,
- 5) sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, penilaian hasil belajar merupakan suatu proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh seorang guru dengan mengumpulkan informasi baik melalui tes maupun non tes, agar dapat mengetahui tingkat keberhasilan dari masing-masing murid maupun tingkat keberhasilan dalam kelasnya. Untuk mengetahui nilai dari hasil belajar yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran yakni melalui proses pengukuran atau penilaian dengan membandingkan hasil belajar dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan.

Hasil belajar dikatakan tuntas apabila telah memenuhi standar kriteria Ketuntasan minimal (KKM) dari setiap mata pelajaran. Hasil belajar yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah ketuntasan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan kebebasan berorganisasi melalui tes tulis di akhir pembelajaran yang dilakukan oleh masing-masing individu.

### c. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam disain instruksional yang menciptakan proses interaksi antara sesama peserta didik, guru dengan peserta didik dan dengan sumber belajar. Pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan secara terus-menerus dalam perilaku dan pemikiran murid pada suatu lingkungan belajar. Sebuah proses pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar.

Mulyasa, (2003 : 100) menjelaskan "Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara murid dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah lebih baik. Selama proses pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi murid.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Hamalik, (1995 : 64) Mengemukakan Berdasarkan teori belajar ada lima pengertian pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

1. Pembelajaran adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada murid di sekolah
2. Pembelajaran adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga sekolah
3. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi murid
4. Pembelajaran adalah upaya untuk mempersiapkan murid untuk menjadi warga masyarakat yang baik
5. Pembelajaran adalah suatu proses membantu murid menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Menurut Rusman (2015: 21) "pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi". Menurut Nazarudin (2007:163) "pembelajaran adalah suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreatifitas murid".

Berbagai definisi yang telah dipaparkan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi komunikasi antara sumber belajar, guru dan siswa yang menciptakan situasi

kondusif untuk membantu dan mempermudah proses belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

#### **4. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

Bahasa adalah alat komunikasi antaranggota masyarakat berupa lambang bunyi ujaran yang di hasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat terbagi atas dua unsur utama yakni bentuk (arus ujaran) dan makna (isi). Fungsi bahasa, yaitu sebagai (1) fungsi informasi, (2) fungsi ekspresi diri, (3) fungsi adaptasi, (4) fungsi kontrol sosial. Sedangkan fungsi khusus bahasa indonesia yaitu, sebagai alat menjalankan administrasi negara, alat pemersatu dan wadah penampung kebudayaan.

Belajar merupakan perubahan perilaku manusia atau perubahan kapabilitas yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman. Belajar merupakan perubahan perilaku manusia atau perubahan kapabilitas yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor internal.

Santosa (dalam Daniel &Ibrahim, 2008) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan proses memberi rangsangan kepada siswa supaya belajar. Jadidapat diartikan pembelajaran bahasa adalah proses memberi rangsangan belajarberbahasa kepada siswa dalam upaya siswa mencapai kemampuan berbahasa. Tujuan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD menurut Redaksi SinarGrafika (dalam Daniel &IbrahimMuslimin, 2008 ) adalah sebagai berikut.

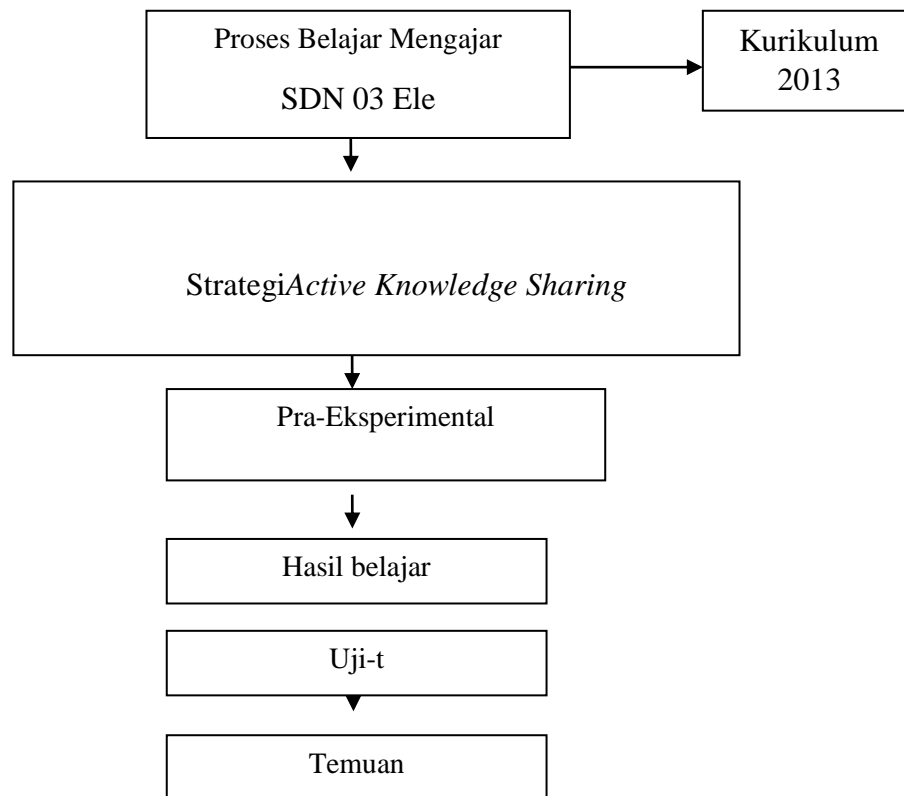
## **B. Kerangka Pikir**

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan murid atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan murid itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti luas, tidak sekedar hubungan antara guru dan murid, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya menyampaikan pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri murid yang sedang belajar.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru di SDN 190 Launga pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Melalui penggunaan strategi ini murid dapat lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga murid dapat lebih memahami materi pelajaran dibandingkan dengan penggunaan strategi-strategi lainnya.

Selanjutnya peneliti melakukan kegiatan mengajar kelas pada kegiatan belajar mengajar yang diterapkan strategi *Active Knowledge Sharing* yaitu kelas eksperimen yaitu kelas III.

Setelah diadakan pretest dan posttest maka akan terlihat hasil belajar yang dicapai murid setelah menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing*. Apakah ada pengaruh hasil belajar murid setelah menggunakan strategi atau sebaliknya. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada bagan kerangka fikir dibawah ini:



Gambar 2. 1 skema kerangka pikir

### C. Hipotesis

Soewadji, (2012:89) mengemukakan “Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian dimana kebenarannya memerlukan pengujian secara empiris”. Berdasarkan latar belakang, kajian pustaka dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dari penelitian ini yaitu: Hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah:

$$H_1 = t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$$

Ada pengaruh penerapan strategi *active knowledge sharing* terhadap hasil belajar bahasa indonesia murid kelas III SDN 03 Ele Kabupaten Barru.

$H_{0=}$   $t_{Hitung} < t_{Tabel}$

Tidak ada pengaruh penerapan strategi *active knowledge sharing* terhadap hasil belajar bahasa indonesia murid kelas III SDN 03 Ele Kabupaten Barru.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Menurut Akhmad Sudrajat dalam Asmani (2011:38) metode penelitian berhubungan erat dengan prosedur, teknik, alat, serta desain penelitian yang digunakan. Desain penelitian harus cocok dengan pendekatan penelitian yang dipilih.

##### **A. Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian adalah pra-eksperimen (non-desain) one group pretest-posttest. Design (satukelompok) yaitu kelas III SDN 03 Ele.

Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

$O_1 \quad X \quad O_2$

Keterangan gambar

$O_1$  = Tes awal sebelum diberikan perlakuan (*pretest*)

$O_2$  = Tes akhir setelah diberikan perlakuan (*posttest*)

X = Perlakuan (Penerapan strategi *Active Knowledge Sharing*)

Rancangan Penelitian one-group pretest-posttes ini menurut Gall, Gall dan Borg (2003) meliputi tiga langkah, yaitu (1) pelaksanaan *pretest* untuk mengukur variable terikat (2) pelaksanaan perlakuan atau eksperimen dan (3) pelaksanaan *posttest* untuk mengukur hasil atau dampak terhadap variable terikat. Dengan demikian, dampak perlakuan ditentukan dengan cara membandingkan skor hasil prates dan pascates.

## **B. Fokus**

### **a. Murid**

Murid adalah seorang pelajar yang sedang duduk dibangku sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan juga sekolah menengah atas. Seorang murid yang kemudian belajar agar bisa mendapatkan ilmu pengetahuan untuk dapat mencapai cita-citanya. Seorang murid adalah seorang anak yang sedang menempuh pendidikan dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas itulah yang disebut dengan murid.

### **b. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai oleh murid setelah mengikuti proses belajar mengajar yang berkenaan dengan materi suatu mata pelajaran. Hasil belajar ini dapat diukur dengan menggunakan tes hasil belajar

Menurut Winarno Surakhmad (dalam buku, *Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1980:25) hasil belajar siswa bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indeks dalam menentukan keberhasilan siswa.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan



(Sugiyono,2016:117). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas III di SDN 03 Ele Kabupaten Barru.

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Arikunto dalam Satriani (2013:28) mengemukakan bahwa jika jumlah objeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah objeknya lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih bergantung kepada kemampuan peneliti dan dilihat dari segi waktu, tenaga, dan sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap objek penelitian serta besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah total populasi yaitu seluruh murid kelas III SDN 03 Ele Kabupaten Barru sejumlah 17 orang.

Table 3.1. keadaan sampel

No	Objek	JenisKelamin		BanyaknyaSiswa
		L	P	
1	Kelas III	15	2	17
Jumlah		15	2	17

Sumber data: KTU SDN 03 Ele Kabupaten Barru, 2017

## D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik simpulannya (Sugiyono, 2015:17). Berdasarkan judul pengaruh penerapan strategi *active knowledge sharing* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. Terdiri atas 2 variabel:

- a. Variabel Bebas (X): Penerapan strategi *active knowledge sharing*.
- b. Variabel Terikat (Y): Hasil belajar bahasa Indonesia.

#### **E. Definisi Operasional Variabel**

Untuk memperjelas ruang lingkup penelitian ini maka perlu dikemukakan definisi istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Strategi *active knowledge sharing* dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran yang dapat membuat murid aktif sejak dini, yaitu dengan melibatkan murid dalam belajar dengan segera. Murid dilibatkan secara langsung pada materi pelajaran untuk membangun minat, memunculkan keingintahuan, merangsang berpikir, serta membentuk kerja sama tim dalam menyelesaikan masalah.
2. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prestasi yang dicapai oleh murid setelah mengikuti proses belajar mengajar yang berkenaan dengan materi suatu mata pelajaran. Hasil belajar ini dapat diukur dengan menggunakan tes hasil belajar.

## **F. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari dua tahap, yaitu pra penelitian dan pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah dari tahap tersebut, sebagai berikut:

### **1. Pra penelitian**

Kegiatan yang dilakukan pada pra penelitian adalah:

- a. Pembuatan surat izin penelitian pendahuluan ke sekolah tempat diadakannya penelitian.
- b. Observasi ke sekolah tempat diadakannya penelitian, untuk mendapatkan informasi tentang keadaan kelas yang menjadi subjek penelitian.
- c. Penetapan sampel penelitian untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- d. Pengambilan data berupa nilai akademik murid dan pembentukan kelompok.
- e. Pembentukan kelompok diskusi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang bersifat heterogen berdasarkan nilai akademik murid.
- f. Pembuatan perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan Lembar kerja Siswa (LKS) untuk setiap pertemuan.
- g. Pembuatan soal posttest mengenai strategi *active knowledge sharing*.

## 2. Pelaksanaan penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan dengan menerapkan strategi *Active Knowledge Sharing* untuk kelas eksperimen, dan tidak menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing* pada kelas kontrol.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tesakhir, adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

### 1. Tes awal(*pretest*)

Tesawal dilakukan sebelum treatment, pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum digunakan media pembelajaran konkret.

### 2. Treatment (perlakuan)

Dalam hal ini peneliti menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing* pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

### 3. TesAkhir(*Posttest*)

Setelah treatment, tindakan selanjutnya adalah posttest untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi *Active Knowledge Sharing*.

## H. Teknik analisis data

### 1. Analisis Deskriptif

#### a. Tes awal

Tes awal dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman murid terhadap materi yang akan diajarkan.

#### b. Aktivitas Belajar

Hasil observasi menyangkut aktifitas murid selama penelitian digunakan analisis persentase.

#### c. Hasil belajar

Hasil belajar yang diperoleh setelah melakukan tes dianalisis dengan cara sebagai berikut:

##### 1. Penentuan nilai statistic

Nilai statistic yang dimaksud meliputi nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata dan standar deviasi.

##### 2. Pengelompokan kategori hasil belajar

Hasil belajar dikelompokkan menjadi lima kategori terdiri dari:

Table 3.2 Kategori Standar Penilaian

No	Interval	Kategori
1.	0-54	Sangatrendah
2.	55-64	Rendah
3.	65-74	Sedang

4.	75-84	Tinggi
5.	85-100	SangatTinggi

Sumber: Depdikbud

### 3. Tingkat ketuntasan hasil belajar

Pengelompokan tingkat ketuntasan belajar siswa memahami materi bahasa Indonesia dalam kategori tuntas atau tidak tuntas didasarkan pada acuan KKM yang ditentukan SDN 03 Ele Kabupaten Barru.

Tabel 3.3 Klasifikasi Ketuntasan belajar siswa

Nilai	Kategori
$\geq 70,00$	Tuntas
$< 70,00$	TidakTuntas

Sumber: Kurikulum SDN 03 Ele Kabupaten Barru, 2013

## 2. Analisis statistic inferensial

Dalam penggunaan statistic inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t(ujit). Dengan tahapan sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X<sub>1</sub> = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X<sub>2</sub> = hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

$d$  = deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$N$  = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

a) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

$Md$  = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$  = jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

$N$  = subjek pada sampel.

b) Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan:

$\sum X^2 d$  = jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$  = jumlah dari gain (post test – pre test)

$N$  = subjek pada sampel.

c) Menentukan harga  $t_{Hitung}$  dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

$Md$  = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$X_1$  = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

$X_2$  = hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

$D$  = deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$N$  = subjek pada sampel

- d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan:

Jika  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti penerapan strategi *Active Knowledge Sharing* berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa indonesia kelas III SDN 03 Ele Kabupaten Barru

Jika  $t_{Hitung} < t_{Tabel}$  maka  $H_0$  diterima, berarti penerapan Strategi *Active Knowledge Sharing* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa indonesia kelas III SDN 03 Ele Kabupaten Barru.

- e) Menentukan harga  $t_{Tabel}$  dengan Mencari  $t_{Tabel}$  menggunakan tabel distribusi  $t$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = N - 1$ .
- f) Membuat kesimpulan apakah penggunaan strategi *Active Knowledge Sharing* berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas III SDN 03 Ele Kabupaten Barru.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Hasil Observasi

Hasil pengamatan aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* 3 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid

#### HASIL ANALISIS DATA AKTIVITAS MURID

No.	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Setiap Pertemuan					Rata-rata	%	Kategori
		1	1	2	3	5			
1.	Murid yang hadir pada saat pembelajaran	<b>P R E T E S T</b>	17	15	16	<b>P O S T E S T</b>	16	94,11	Aktif
2.	Murid yang mampu mengikuti arahan guru dengan baik		14	12	15		13,66	80,35	Aktif
3.	Murid yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran		15	12	12		13	76,47	Aktif
4.	Murid yang tidak memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung.		4	2	1		2	11,76	Tidak Aktif
5.	Murid yang aktif dalam kegiatan kelompok		14	15	11		13,33	78,41	Aktif
6.	Murid yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru		13	12	15		13,33	78,41	Aktif
7.	Murid yang mengajukan diri untuk menyelesaikan tes		15	12	9		12,33	72,52	Aktif
8.	Murid yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya setelah melakukan kegiatan pembelajaran		12	13	15		13,33	78,41	Aktif

No.	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Setiap Pertemuan					Rata-rata	%	Kategori
		1	1	2	3	5			
9.	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran		16	14	16		15,33	90,17	Aktif
<b>Rata-rata</b>								<b>73,40</b>	<b>Aktif</b>

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan III menunjukkan bahwa :

- a. Persentase kehadiran murid sebesar 94,11%
- b. Persentase murid yang mampu mengikuti arahan guru dengan baik 80,35%
- c. Persentase murid yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran 76,47%
- d. Persentase murid yang tidak memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung 11,76%
- e. Persentase murid yang aktif dalam kegiatan kelompok 78,41%
- f. Persentase murid yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan 78,41%
- g. Persentase Murid yang mengajukan diri untuk menyelesaikan tes 72,52%
- h. Persentase murid yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya setelah melakukan kegiatan pembelajaran 78,41%
- i. Persentase murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran 90,17%

- j. Rata-rata persentase aktivitas murid terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* yaitu 73,40%

Sesuai dengan kriteria aktivitas murid yang telah ditentukan peneliti yaitu murid dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah murid yang aktif  $\geq$  70% baik untuk aktivitas murid perindikator maupun rata-rata aktivitas murid, dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah murid yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 73,40% sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia Setelah mencapai kriteria aktif.

## 2. Tes Hasil Belajar

### a. Tes Awal (*Pretest*)

Berdasarkan hasil Spenelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 03 Ele Kabupaten Barru mulai tanggal 17 Juli – 22 Juli 2017, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar murid berupa nilai dari kelas III SD Negeri 03 Ele Kabupaten Barru.

Data hasil belajar murid kelas III SD Negeri 03 Ele Kecamatan Kabupaten Barru.dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.2. Skor Nilai *Pre-Test*

NO	Nama Siswa	(Pre-test)
1	Muh. Raihan R	75
2	Rifqanur Annisa	55

3	Muhammad Fathan R	65
4	Fausan	40
5	Dzaky Nabil Kashih	75
6	Muh. Alfatihah	65
7	Cheriska Rafda	60
8	Muh. Nizar	75
9	Alfian	55
10	Fajar	75
11	Muh. Rifki Muhajir	65
12	Risky Aditya	60
13	Riswandi	55
14	Muh. Aizar Atthariq	75
15	Reihan Al-Fajri	50
16	Zulkifly	65
17	Wiwin P	65

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari murid kelas III SD

Negeri 03 Ele Kabupaten Barru dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :

Tabel 4.3. Perhitungan untuk mencari *mean* ( rata – rata ) nilai *pretest*

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>F.X</b>
40	1	40
55	3	165
60	2	120
65	6	390
75	5	375
Jumlah	17	1090

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 1090$ , sedangkan nilai dari  $N$  sendiri adalah 17. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{1090}{17} \\ &= 64,11\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas III SD Negeri 03 Ele Kabupaten Barru sebelum penerapan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* yaitu 64,11. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4. Tingkat Penguasaan Materi *Pretest*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 54	1	5,89	Sangat Rendah
2	55 – 64	5	29,41	Rendah
3	65 – 79	11	64,70	Sedang
4	80 – 89	0	0,00	Tinggi
5	90 – 100	0	0,00	Sangat tinggi
Jumlah		17	100,0	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 5,89%, rendah 29,41%, sedang 64,70%, tinggi 0% dan sangat tinggi berada pada presentase 0,00%. Melihat

dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran Bahasa Indonesia sebelum diterapkan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* tergolong sangat rendah.

Tabel 4.5 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	6	35,30
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	11	64,70
Jumlah		17	100,0

Apabila Tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu KKM (70), maka murid yang belum mencapai KKM adalah 35,30%. , sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia murid Kelas III SD Negeri 03 Ele Kabupaten Barru adalahh belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas hanya 64,70%.

#### a. Tes Akhir (*Posttest*)

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan post- test. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini :

Data hasil belajar Bahas Indonesia murid kelas III SD Negeri 03 Ele Kabupaten Barru setelah penerapan strategi *Active Knowledge Sharing* :

Tabel 4.6. Skor Nilai *Post-Test*

NO	Nama Siswa	(Post-test)
1	Cheriska Rafda	100
2	Muh. Rifki M	100
3	Muh. Fatthan R	100
4	Fajar	60
5	Muh. Raihan R	100
6	Alfan	80
7	Rifqanur A	100
8	Muh. Nizar R	100
9	Muh. Alfatihah	100
10	Fausan	65
11	Dzaky nabil F	100
12	Risky Aditya	80
13	Riswandi	80
14	Muh. Aizar Atthariq	100
15	Reihan Al-Fajri	80
16	Zulkifli	50
17	Wiwin P	80

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test* dari murid kelas III SD

Negeri 03 Ele Kabupaten Barru :

Tabel 4.7. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test*

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>F.X</b>
50	1	50
60	1	60
65	1	65
80	5	400
100	9	900
Jumlah	17	1475

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 1475$  dan nilai dari  $N$  sendiri adalah 17. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n}$$

$$= \frac{1475}{17}$$

$$= 86,76$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas III SD Negeri 03 Ele Kabupaten Barru setelah penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* yaitu 86,76 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8. Tingkat Penguasaan Materi *Post-test*

<b>No</b>	<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Kategori Hasil Belajar</b>
1	0 – 54	1	5,88	Sangat Rendah



2	55 – 64	1	5,88	Rendah
3	65 – 79	1	5,88	Sedang
4	80 – 89	5	29,42	Tinggi
5	90 – 100	9	52,94	Sangat tinggi
Jumlah		17	100,0	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumrn test dikategorikan sangat tinggi yaitu 52,94%, tinggi 29,42%, sedang 5,88%, rendah 5,88%, dan sangat rendah berada pada presentase 5,88%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran Bahasa Indonesia setelah diterapkan strategi pembelajaran strategi *active knowledge sharing* tergolong sangat tinggi.

Tabel 4.9 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	2	11,76
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	15	88,24
Jumlah		17	100,0

Apabila Tabel 4.9 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu KKM (70) , maka murid yang belum mencapai KKM adalah 11,76%, sedangkan murid yang dinyatakan tuntas

telah memenuhi standar KKM adalah 88,24%, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia murid Kelas III SD Negeri 03 Ele Kabupaten Barru telah mmenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar.

### **B. Perbandingan antara *Pretest* dan *Posttest***

Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh murid pada *pretest* dan *posttest* dan disesuaikan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid, adapun perbandingan antara *pretest* dan *posttest* sebagai berikut.

**Tabel 4.10 Perbandingan Antara *Pretest* dan *Posttest***

PERSENTASE SKOR	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
0 – 69	Tidak Tuntas	6	30%	2	11,76%
70 – 100	Tuntas	11	64,70%	15	88,24%
<b>Jumlah</b>		17	100%	17	100%

Dilihat dari tabel 4.10. di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pretest* yaitu sebelum startegi *active knowledge sharing*, 6 murid (35,30%) dikategorikan tidak tuntas dan 11 murid (64,70%) dikategorikan tuntas. Sedangkan pada tahap *posttest* yaitu setelah diterapkan startegi *active knowledge sharing*, 2 murid (11,76%) dikategorikan tidak tuntas dan 15 murid (88,24%) dikategorikan tuntas.

### **3. Analisis Data Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data hasil penelitian, data ini kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil

penelitian. Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “penerapan startegi *active knowledge shraring* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada murid kelas III SD Negeri 03 Ele Kabupaten Barru.”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.11

No	X1 ( <i>Pre-test</i> )	X2 ( <i>Post-test</i> )	d = X2 - X1	d <sup>2</sup>
1	75	100	25	625
2	55	100	45	2025
3	65	100	35	1225
4	40	60	20	400
5	75	100	25	625
6	65	80	15	225
7	60	100	40	1600
8	75	100	25	625
9	55	100	45	2025
10	65	75	10	100
11	65	100	35	1225
12	60	80	20	400

13	55	80	25	625
14	75	100	25	625
15	50	80	30	900
16	65	65	0	0
17	65	80	15	225
	1065	1500	435	13475

Keterangan:

$X_1 = \text{Pretest}$

$X_2 = \text{Posttest}$

$d = \text{jumlah dari gain ( posttest - pretest )}$

$d^2 = \text{jumlah dari gain setelah dikuadratkan}$

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{435}{17} \\
 &= 25,58
 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

$$\begin{aligned}
 &= 13475 - \frac{(435)^2}{17} \\
 &= 13475 - \frac{189225}{17} \\
 &= 13474 - 11130,88
 \end{aligned}$$

$$= 2344,12$$

### 3. Menentukan harga $t_{\text{Hitung}}$

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{25,58}{\sqrt{\frac{2344,12}{17(17-1)}}$$

$$t = \frac{25,58}{\sqrt{\frac{2344,12}{272}}}$$

$$t = \frac{25,58}{\sqrt{8,61}}$$

$$t = \frac{25,58}{2,93}$$

$$t = 8,73$$

### 4. Menentukan harga $t_{\text{Tabel}}$

Untuk mencari  $t_{\text{Tabel}}$  peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $d.f = N - 1 = 17 - 1 = 16$  maka diperoleh  $t_{0,05} = 2,119$ . Setelah diperoleh  $t_{\text{Hitung}} = 8,73$  dan  $t_{\text{Tabel}} = 2,119$  maka diperoleh  $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$  atau  $8,73 > 2,119$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini

berarti bahwa penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* berpengaruh terhadap hasil belajar murid .

### **C. Pembahasan**

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil yang dimaksudkan yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada murid yaitu pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa murid yang tidak memperhatikan selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama murid yang tidak memperhatikan sebanyak 4 orang, sedangkan pada pertemuan terakhir hanya 1 murid yang tidak memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung. Pada awal pertemuan, hanya sedikit murid yang aktif mengikuti pembelajaran. Akan tetapi sejalan dengan diterapkannya strategi pembelajaran *active knowledge sharing* murid mulai aktif pada setiap pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah murid yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan murid yang mengajukan diri untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Murid juga mulai aktif dan percaya diri untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya, mereka mengaku senang dan sangat menikmati kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehingga termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat murid tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak lagi merasa bosan ataupun tertekan ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil *pretest*, nilai rata-rata hasil belajar murid 56,95 dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 5,89 %, rendah 29,41 %, sedang 64,70 %, tinggi 0,00 % dan sangat tinggi berada pada presentase 0,00 %. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia murid sebelum diterapkan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* tergolong sangat rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *posttest* setelah diterapkan *strategi pembelajaran active knowledge sharing* yaitu 86,26. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar *posttest* lebih baik dibanding dengan sebelum diterapkan strategi pembelajaran *active knowledge sharing*. Selain itu persentasi kategori hasil belajar bahasa Indonesia murid juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 52,94%, tinggi 29,42%, sedang 5,88%, rendah ,5,88%, dan sangat rendah berada pada presentase 5,88%.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 9,98. Dengan frekuensi (dk) sebesar  $17 - 1 = 16$ , pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{tabel} = 2,07$ . Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_1$ ) diterima yang berarti bahwa ada pengaruh dalam menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas III SD Negeri 03 Ele Kabupaten Barru.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada

pengaruh dalam penerapan strategi *active knowledge sharing* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas III SD Negeri 03 Ele Kabupaten Barru.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat mengambil simpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* lebih efektif dari pada menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini disebabkan karena sebagai berikut : (1) Penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dapat meningkatkan hasil belajar. (2) Melalui strategi pembelajaran *active knowledge sharing* pembelajaran lebih holistik, aktif, bermakna dan menyenangkan.
2. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar Bahasa Indonesia murid Kelas III SD Negeri 03 Ele Kabupaten Barru, sebelum penggunaan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dikategorikan sangat rendah. Hal ini ditunjukkan dari hasil skor rata-rata yang diperoleh murid yaitu 64,11.
3. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar Bahasa Indonesia murid Kelas III SD Negeri 03 Ele Kabupaten Barru, setelah strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dikategorikan sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan dari hasil skor rata-rata yang diperoleh murid yaitu 86,76.
4. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* berpengaruh

terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia setelah diperoleh  $t_{\text{Hitung}} = 8,73$  dan  $t_{\text{Tabel}} = 2,119$  maka diperoleh  $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$  atau  $8,73 > 2,119$ .

## B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* yang mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia murid Kelas III SD Negeri 03 Ele Kabupaten Barru, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada para pendidik khususnya guru SD Negeri 03 Ele Kabupaten Barru, disarankan menerapkan Strategi pembelajaran *Active Knowledge sharing*, karena strategi ini memberikan kesempatan kepada setiap murid untuk berperan aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna, dan menyenangkan.
2. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan Strategi pembelajaran *Active knowledge sharing* ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan model pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada calon Peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat strategi ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu,Soli. 2009. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Arikunto, Suharismi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Dahar,RW. 2011. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Erlangga
- Daryanto, 2009. *Panduan Proses Pembelajaran : Kreatif dan Inovatif*. Jakarta
- Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung : Bumi Aksara
- Hamruni, 2009.*Strategi dan Model-Model Pembelajaran AktifMenyengkan*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Iskandarwassid Dkk. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Melvin L. Silberman. 2013. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung Nusamedia &Nuansa Cendekia.
- Pendidikan Dunia. 2011. *Analisis Komponen Kebahasaan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD*. (Online). (<http://cahayalaili.blogspot.co.id> diakses 16 Mei 2016).
- Rafika, Nur. 2016. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Kerja Kelompok Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Bara-Baraya III Kecamatan Makassar Kota Makassar*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar
- Rusman, 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta : PT Raja Gravinda Persad.
- Syamsuri, Sukri. Dkk. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar*. Edisi Revisi 1. Unismuh Makassar. Panrita press
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*.Bandung : Sinar Baru Algensido Offset.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung. Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.

- Suyono dan Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta
- Winarno, Surakhmad. 1980. *Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Jemmars,
- Yudha, Barna. 2012. *Tujuan Dan Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. (Online). (<http://barnayudha.blogspot.co.id> diakses 16 Mei 2016)
- Zaini, Hisyam. 2008. *Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.-
- 2015.pengertian hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya<http://ainamulyana.blogspot.co.id/2012/01/pengertian-hasil-belajar-dan-faktor.html> (dikutip 4 Februari 2017 jam 01.50)
- Ilmu Psikolog. 2010. <http://belajarpsikologi.com/pengertian-belajar-menurut-ahli/>(dikutip 4 Februari 2017 jam 01.50)
2013. <http://rikiantobaeng.blogspot.com/2013/05/strategi-belajar-active-knowledge.html>. (dikutip 5 Juni 2017 jam 23.47)

LAMPPIRAN

# DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : HASIL DATA AKTIVITAS MURID
- LAMPIRAN 2 : RPP
- LAMPIRAN 3 : SOAL *PRETEST* DAN *POSTTEST*
- LAMPIRAN 4 : HASIL BELAJAR *PRETEST* DAN *POSTTEST*
- LAMPIRAN 5 : ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
- LAMPIRAN 6 : ANALISIS STATISTIK INFERENSIAL
- LAMPIRAN 7 : ABSEN KELAS III
- LAMPIRAN 8 : DOKUMENTASI
- LAMPIRAN 9 : PERSURATAN

## LAMPIRAN 1

### HASIL ANALISIS DATA AKTIVITAS MURID

No.	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Setiap Pertemuan					Rata-rata	%	Kategori
		1	1	2	3	5			
1.	Murid yang hadir pada saat pembelajaran	<b>P R E T E S T</b>	17	15	16	<b>P O S T E S T</b>	16	94,11	Aktif
2.	Murid yang mampu mengikuti arahan guru dengan baik		14	12	15		13,66	80,35	Aktif
3.	Murid yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran		15	12	12		13	76,47	Aktif
4.	Murid yang tidak memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung.		4	2	1		2	11,76	Tidak Aktif
5.	Murid yang aktif dalam kegiatan kelompok		14	15	11		13,33	78,41	Aktif
6.	Murid yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru		13	12	15		13,33	78,41	Aktif
7.	Murid yang mengajukan diri untuk menyelesaikan tes		15	12	9		12,33	72,52	Aktif
8.	Murid yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya setelah melakukan kegiatan pembelajaran		12	13	15		13,33	78,41	Aktif
9.	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran		16	35	16		15,33	90,17	Aktif
<b>Rata-rata</b>							<b>73,40</b>	<b>Aktif</b>	

## LAMPIRAN 2

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

Nama sekolah : SD Negeri 03 Ele

Tema : Pengalaman

Kelas/Semester : III(Tiga)/I(Satu)

Alokasi Waktu : 3 minggu (6x35 menit)

#### I. STANDAR KOMPETENSI:

- Bahasa Indonesia  
Mengomentari tokoh-tokoh cerita anak yang disampaikan secara tertulis
- Matematika  
Melakukan perkalian yang hasilnya bilangan 3 angka dan pembagian yang hasilnya bilangan 3 angka
- IPA  
Memahami perubahan yang terjadi pada makhluk hidup dan hal-hal yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak (kesehatan, istirahat, dan olahraga)

#### II. KOMPETENSI DASAR:

- Bahasa Indonesia  
Membaca dongeng dan menceritakan kembali
- Matematika  
Melakukan perkalian dan pembagian yang hasilnya bilangan 3 angka
- IPA:  
Mendesripsikan perubahan pada makhluk hidup



### III. INDIKATOR:

#### Kognitif

##### a) Proses:

- Bahasa Indonesia  
Mendengarkan dongeng anak
- Matematika  
Perkalian dan pembagian yang hasilnya bilangan 3 angka
- IPA  
Mengidentifikasi kebutuhan makhluk hidup

##### b) Produk:

- Bahasa Indonesia  
Menceritakan kembali isi dongeng dengan kalimat sederhana
- Matematika  
Melakukan perkalian dan pembagian yang hasilnya bilangan 3 angka
- IPA  
Menyebutkan kebutuhan makhluk hidup

#### Afektif

##### a) Karakter:

- Bahasa Indonesia  
Siswa aktif mendengarkan dongeng yang dibacakan guru
- Matematika  
Siswa aktif mengerjakan tugas dari guru
- IPA  
Siswa aktif mengerjakan tugas dari guru

##### b) Sosial:

- Bahasa indonesia  
Siswa aktif menceritakan kembali isi dongeng dengan kalimat sederhana
- Matematika  
Siswa aktif melakukan perkalian dan pembagian yang hasilnya bilangan 3 angka
- IPA  
Siswa aktif menyebutkan kebutuhan makhluk hidup

#### ✚ Psikomotorik

- Bahasa indonesia  
Siswa terampil menceritakan kembali isi dongeng dengan kalimat sederhana
- Matematika  
Siswa terampil melakukan perkalian dan pembagian yang hasilnya bilangan 3 angka
- IPA  
Siswa terampil menyebutkan kebutuhan makhluk hidup

#### IV. TUJUAN PEMBELAJARAN:

##### ✚ Kognitif

###### a) Proses:

- Bahasa indonesia  
Siswa dapat mendengarkan dongeng anak dengan cermat
- Matematika  
Siswa dapat melakukan perkalian dan pembagian yang hasilnya bilangan 3 angka dengan benar

- IPA

Siswa dapat mengidentifikasi kebutuhan makhluk hidup dengan benar

b) Produk:

- Bahasa indonesia

Siswa dapat menceritakan kembali isi dongeng dengan kalimat sederhana

- Matematika

Siswa dapat melakukan perkalian dan pembagian yang hasilnya bilangan 3 angka dengan benar

- IPA

Siswa dapat menyebutkan kebutuhan makhluk hidup dengan benar

 Afektif

a) Karakter:

- Bahasa indonesia

Siswa dapat mendengarkan dongeng anak yang dibacakan guru dengan cermat

- Matematika

Siswa dapat mengerjakan tugas dari guru dengan benar

- IPA

Siswa dapat mengerjakan tugas dari guru dengan benar

b) Sosial:

- Bahasa indonesia

Siswa dapat menceritakan kembali isi dongeng dengan kalimat sederhana

- Matematika  
Siswa dapat melakukan perkalian dan pembagian yang hasilnya bilangan 3 angka dengan benar
- IPA  
Siswa dapat menyebutkan kebutuhan makhluk hidup dengan benar

#### ✚ Psikomotorik

- Bahasa Indonesia  
Siswa dapat menceritakan kembali isi dongeng dengan kalimat sederhana
- Matematika  
Siswa dapat melakukan perkalian dan pembagian yang hasilnya bilangan 3 angka dengan benar
- IPA  
Siswa dapat menyebutkan kebutuhan makhluk hidup dengan benar

#### V. MATERI POKOK:

- ✚ Bahasa Indonesia : cerita anak
- ✚ Matematika : perkalian dan pembagian
- ✚ IPA : perubahan pada makhluk hidup

#### VI. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN:

- ✚ Model: examples non examples
- ✚ Metode: ceramah, demonstrasi, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas

#### VII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN:

- a) Kegiatan Awal:
  - Salam
  - Do'a

- Absensi
  - Menyuruh siswa mempersiapkan alat tulis/mengecek kesiapan siswa
  - Apersepsi
  - Menyampaikan tujuan pembelajaran
- b) Kegiatan Inti:
- Guru mempersiapkan media sesuai dengan tujuan pembelajaran
  - Guru menyampaikan materi pelajaran
  - Guru memanggil beberapa orang siswa untuk mendemonstrasikan sebuah cerita
  - Guru melakukan tanya jawab
  - Guru membentuk kelompok dan memberikan tugas kepada setiap kelompok
  - Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya
  - Guru memberikan penilaian
- c) Kegiatan akhir:
- Guru menyimpulkan pelajaran
  - Guru memberikan tugas/PR
  - Menyampaikan pesan-pesan moral
  - Berdo'a dan salam

#### VIII. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR:

- ✚ Media: tempelan dongeng pada karton manila
- ✚ Sumber belajar:
  - Bahasa Indonesia: Buku bahasa Indonesia SD kelas 3
  - Matematika: Buku Matematika SD kelas 3
  - IPA : Buku IPA SD kelas 3

#### IX. PENILAIAN:

- ✚ Teknik penilaian: tes lisan dan tes tertulis

- Tes lisan:menceritakan kembali isi dongeng dengan kalimat sederhana
- Tes tertulis:

## LKS

(LEMBAR KERJA SISWA)

### **Pendekar Takut Air**

Ozi baru duduk di kelas tiga SD. Di sekolah, ia memilih pencak silat untuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan itu diadakan setiap hari Sabtu. Ozi memilih pencak silat karena ingin badannya sehat dan kuat. Hampir setiap hari Ozi berlatih di rumah. Saat berlatih, dia sering mengganggu keluarganya. Gayanya seperti pendekar dalam film di televisi. Pukul sana, tendang sini, lompat sana, lompat sini. Rumah menjadi sepi jika Ozi tidak ada. Ibu tidak berteriak-teriak lagi. Mbak Ifa bisa membaca buku dengan tenang. Namun, anehnya, mereka merasa sepi kalau Ozi tidak di rumah. Ibu, Ayah, dan Ifa sangat menyayangi Ozi. Ia pandai di sekolah, lucu dan banyak temannya. Akan tetapi, ada satu kekurangan Ozi. Ia paling malas kalau disuruh mandi. Ozi selalu punya banyak alasan jika disuruh mandi. Kemalasan Ozi ini tidak hanya terjadi sore hari. Setiap pagi pun ibu harus membujuk Ozi untuk mandi. Padahal, Ozi masuk pagi. Sabtu pagi, Ozi tidak segera mandi. Bangun tidur, ia asyik bermain mobil-mobilan. Tahu-tahu, waktu sudah menunjukkan pukul 6.25 WIB. Dengan terburu-buru, Ozi bersiap-siap ke sekolah. Dia lupa sarapan. Setiba di sekolah, Ozi langsung ikut latihan silat. Ia mengikuti gerakan gurunya dengan bersemangat. Lima menit sudah berlalu. Keringat Ozi bercucuran. Namun, tak lama kemudian badannya terasa gemetar, lemas, dan matanya berkunang-kunang. Sesaat kemudian, Ozi pingsan. Pak Guru membawa Ozi ke ruang guru. Pakaianya dibuka dan tubuhnya dibalur minyak kayu putih. Tak berapa lama kemudian Ozi sadar. Pak Guru memberinya minum teh hangat. Lalu, Pak Guru mengantar Ozi pulang. Pak Guru memberitahu keadaan Ozi kepada ibu. Ibu menjadi sangat khawatir.

1. Apa pengertian dongeng?
2. Tuliskan tokoh-tokoh yang berperan dalam dongeng diatas?
3. Bagaimanakah watak Ozi?
4. Apa nama kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti Ozi di sekolahnya?
5. Mengapa dia memilih kegiatan itu?

#### KUNCI JAWABAN:

1. Dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi.  
Dongeng hanya sebuah cerita khayal.
2. Ozi, ibu, ayah, mba ifa, dan pak guru
3. Pemalas
4. Pencak silat
5. Karena ingin badannya sehat dan kuat

➤ Skor penilaian kognitif:

Soal no.1 skornya 20

Soal no.2 skornya 20

Soal no.3 skornya 20

Soal no.4 skornya 20

Soal no.5 skornya 20

Nilai akhir:  $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

➤ Skor penilaian afektif:

A : 90-100

B : 75-89

C : 60-74

D : 59 kebawah



➤ Lembar penilaian:

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			

Barru , Juli 2017

Mengetahui,

Mahasiswa

**Ria Utami Dewi**  
**NIM : 10540843013**

Kepala sekolah

Wali Kelas

**Hj. St. Nadrah, S.Pd.**  
**NIP : . 196020311980122004**

**Hj. Judria.**  
**NIP :**

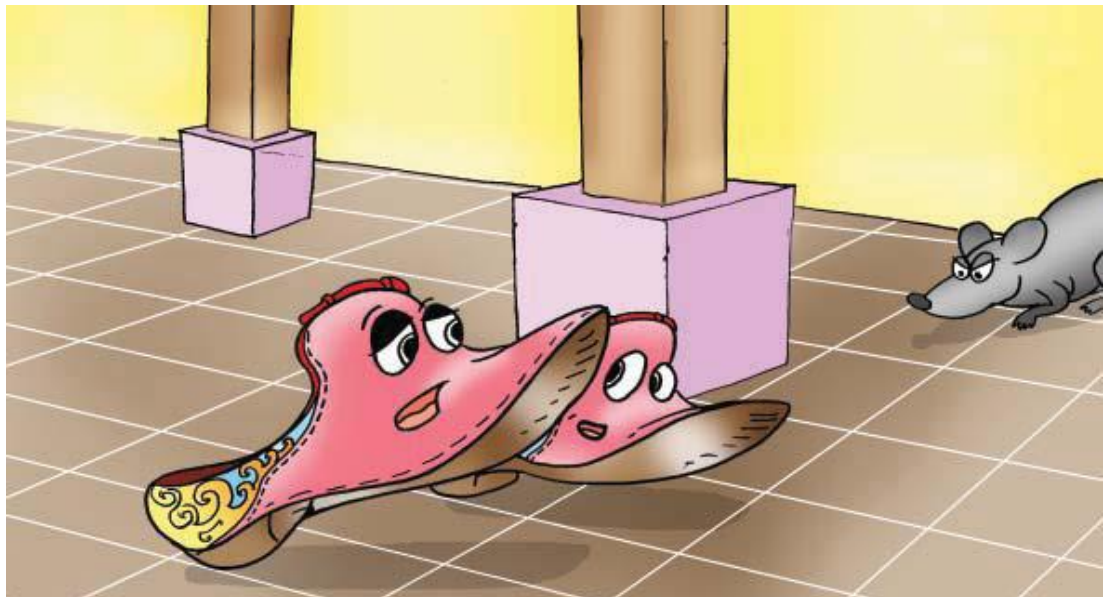
## Materi Ajar

### A. Membaca Dongeng

Bacalah dongeng berikut. Lakukanlah dengan baik dan penuh percaya diri.

### Doa Sepasang Selop

Pada zaman dahulu kala, tersebutlah kisah sepasang selop yang terbuat dari kulit kerbau. Selop itu milik seorang pangeran. Jika tidak dipakai, mereka diletakkan di rak dapur istana. Di sana, segerombolan tikus dapur memelototi mereka berjam-jam, seolah-olah ingin memangsa kedua selop itu. Sepasang selop itu bukanlah selop biasa karena mereka dapat berbicara. Mereka berbicang-bincang persis seperti suami istri. Suatu hari, selop suami berkata kepada istrinya, “Istriku, jika tikus-tikus itu memelototi kita seperti ini terus, nantinya kita akan disantap oleh mereka. Bagaimana menurutmu? Mungkinkah kita dapat berubah menjadi tikus?”



Selop istri hanya menjawab ringan, “Apa pun keinginanmu, suamiku.”

Selop suami berdoa kepada Tuhan untuk mengubah mereka menjadi tikus.

Doa mereka terkabul dan keduanya

berubah wujud menjadi tikus. Sebagai tikus sekalipun, mereka merasa

bahwa gerakgerik

mereka yang paling kecil pun menarik perhatian para kucing. Keduanya merasa tidak aman dan akhirnya mereka ingin menjadi kucing. Permintaan mereka kali ini pun dikabulkan. Namun, sebagai kucing, mereka kesulitan untuk menginjakkan kaki keluar istana karena mereka selalu menjadi incaran anjing. Oleh karena itu, mereka mengajukan permohonan supaya menjadi anjing. Sebagaimana sebelumnya, keinginan mereka dikabulkan. Ketika kedua anjing itu mendekati gadis-gadis yang sedang menumbuk padi, mereka dipukul dengan alu dan diusir. Mereka berpikir bahwa menjadi manusia pastilah sangat menguntungkan dan menyenangkan. Kali ini pula, keinginan mereka dipenuhi. Setelah menjadi manusia, keduanya dipanggil oleh kepala desa untuk melakukan tugas yang berat. Kekecewaan mereka makin menjadi. Dalam waktu yang singkat, mereka telah menjadi punggawa raja. Keduanya bertugas menyampaikan titah raja siang dan malam. Bahkan, kadang-kadang mereka sengaja dibangunkan dari tidur lelap mereka untuk menunaikan tugas dari sang raja. Tentu kedua punggawa itu pun sekarang berpikir betapa menyenangkan jika menjadi pangeran dan putri. Tak akan ada orang yang berani memerintah mereka. Kemudian, jadilah keduanya pangeran dan putri. Namun demikian, ternyata mereka hidup dalam kecemasan. Seorang pangeran dari kerajaan seberang menyerang kerajaan mereka. Mereka terus-menerus dikecam oleh musuh. “Aku sangat cemas. Bagaimana jika kita kalah? Jika itu terjadi, kita akan dikurung dalam penjara dan harus mencari rumput untuk makanan kuda. Apa yang harus kita lakukan? Jika aku bisa menjadi Tuhan, kita tidak akan punya musuh dan akan menjadi Maha Penguasa.” Si istri menjawab sebagaimana biasanya, “Apa pun keinginanmu, suamiku!” Akan tetapi,

tampaknya itulah batas akhir permintaan mereka. Setelah si suami mengucapkan keinginan untuk menjadi tuhan, dalam sekejap suami dan istri itu kembali menjadi selop seperti sedia kala. Mereka kembali berada di rak dapur istana, tempat kisah mereka bermula.

### **B. Menceritakan Kembali Isi Dongeng secara Tertulis**

Apakah kamu sudah memahami dongeng yang dibaca? Jika ya, sekarang cobalah ceritakan kembali secara tertulis! Gunakan kata-kata sendiri. Tulis di buku tugasmu!

Lihatlah contoh di bawah ini!

Kamu juga boleh mengganti judul dongeng.

### **SANGKURIANG**

Baginda Raja Priangan sedang berburu di hutan. Pada saat berburu, Baginda ingin buang air kecil. Tanpa di sengaja, aie seninya tertampung di dalam tempurung. Air seni itu kemudian dinimum oleh babi hutan yang kehausan.

.....

.....

.....

.....

.....

### **LAMPIRAN 3**

#### **Soal Pre-test**

NAMA SISWA :

KELAS :

Bacalah dongeng di bawah ini!

#### **Pendekar Takut Air**

Ozi baru duduk di kelas tiga SD. Di sekolah, ia memilih pencak silat untuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan itu diadakan setiap hari Sabtu. Ozi memilih pencak silat karena ingin badannya sehat dan kuat. Hampir setiap hari Ozi berlatih di rumah. Saat berlatih, dia sering mengganggu keluarganya. Gayanya seperti pendekar dalam film di televisi. Pukul sana, tendang sini, lompat sana, lompat sini. Rumah menjadi sepi jika Ozi tidak ada. Ibu tidak berteriak-teriak lagi. Mbak Ifa bisa membaca buku dengan tenang. Namun, anehnya, mereka merasa sepi kalau Ozi tidak di rumah. Ibu, Ayah, dan Ifa sangat menyayangi Ozi. Ia pandai di sekolah, lucu dan banyak temannya. Akan tetapi, ada satu kekurangan Ozi. Ia paling malas kalau disuruh mandi. Ozi selalu punya banyak alasan jika disuruh mandi. Kemalasan Ozi ini tidak hanya terjadi sore hari. Setiap pagi pun ibu harus membujuk Ozi untuk mandi. Padahal, Ozi masuk pagi. Sabtu pagi, Ozi tidak segera mandi. Bangun tidur, ia asyik bermain mobil-mobilan.

Tahu-tahu, waktu sudah menunjukkan pukul 6.25 WIB. Dengan terburu-buru, Ozi bersiap-siap ke sekolah. Dia lupa sarapan. Setiba di sekolah, Ozi langsung ikut latihan silat. Ia mengikuti gerakan gurunya dengan bersemangat. Lima menit sudah berlalu. Keringat Ozi bercucuran. Namun, tak lama kemudian badannya terasa gemetar, lemas, dan matanya berkunang-kunang. Sesaat kemudian, Ozi pingsan. Pak Guru membawa Ozi ke ruang guru. Pakaiannya dibuka dan tubuhnya dibalur minyak kayu putih. Tak berapa lama kemudian Ozi sadar. Pak Guru memberinya minum teh hangat. Lalu, Pak Guru mengantar Ozi pulang. Pak Guru memberitahu keadaan Ozi kepada ibu. Ibu menjadi sangat khawatir.

Kerjakanlah soal di bawah ini dengan baik dan benar!

1. Apa pengertian dongeng ?
2. Tuliskan tokoh-tokoh yang berperan dalam dongeng diatas?
3. Bagaimanakah watak Ozi?
4. Apa nama kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti Ozi di sekolahnya?
5. Mengapa dia memilih kegiatan itu?

### **Soal Post-test**

NAMA SISWA :

KELAS :

Bacalah dongeng di bawah ini!

### **Pendekar Takut Air**

Ozi baru duduk di kelas tiga SD. Di sekolah, ia memilih pencak silat untuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan itu diadakan setiap hari Sabtu. Ozi memilih pencak silat karena ingin badannya sehat dan kuat. Hampir setiap hari Ozi berlatih di rumah. Saat berlatih, dia sering mengganggu keluarganya. Gayanya seperti pendekar dalam film di televisi. Pukul sana, tendang sini, lompat sana, lompat sini. Rumah menjadi sepi jika Ozi tidak ada. Ibu tidak berteriak-teriak lagi. Mbak Ifa bisa membaca buku dengan tenang. Namun, anehnya, mereka merasa sepi kalau Ozi tidak di rumah. Ibu, Ayah, dan Ifa sangat menyayangi Ozi. Ia pandai di sekolah, lucu dan banyak temannya. Akan tetapi, ada satu kekurangan Ozi. Ia paling malas kalau disuruh mandi. Ozi selalu punya banyak alasan jika disuruh mandi. Kemalasan Ozi ini tidak hanya terjadi sore hari. Setiap pagi pun ibu harus membujuk Ozi untuk mandi. Padahal, Ozi masuk pagi. Sabtu pagi, Ozi tidak segera mandi. Bangun tidur, ia asyik bermain mobil-mobilan. Tahu-tahu, waktu sudah menunjukkan pukul 6.25 WIB. Dengan

terburu-buru, Ozi bersiap-siap ke sekolah. Dia lupa sarapan. Setiba di sekolah, Ozi langsung ikut latihan silat. Ia mengikuti gerakan gurunya dengan bersemangat. Lima menit sudah berlalu. Keringat Ozi bercucuran. Namun, tak lama kemudian badannya terasa gemetar, lemas, dan matanya berkunang-kunang. Sesaat kemudian, Ozi pingsan. Pak Guru membawa Ozi ke ruang guru. Pakaiannya dibuka dan tubuhnya dibalur minyak kayu putih. Tak berapa lama kemudian Ozi sadar. Pak Guru memberinya minum teh hangat. Lalu, Pak Guru mengantar Ozi pulang. Pak Guru memberitahu keadaan Ozi kepada ibu. Ibu menjadi sangat khawatir.

Kerjakanlah soal di bawah ini dengan baik dan benar!

1. Apa pengertian dongeng ?
2. Tuliskan tokoh-tokoh yang berperan dalam dongeng diatas?
3. Bagaimanakah watak Ozi?
4. Apa nama kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti Ozi di sekolahnya?
5. Mengapa dia memilih kegiatan itu?



### **Kunci Jawaban**

1. Dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi.  
Dongeng hanya sebuah cerita khayal.
2. Ozi, ibu, ayah, mba ifa, dan pak guru
3. Pemalas
4. Pencak silat
5. Karena ingin badannya sehat dan kuat

#### LAMPIRAN 4

#### DAFTAR HASIL BELAJAR PRE-TEST DAN POST-TEST MURID KELAS III SDN 03 ELE KABUPATEN BARRU

NO	Nama Siswa	(Pre-test)	(Post-test)
1	Muh. Raihan R	75	100
2	Rifqanur Annisa	55	100
3	Muhammad Fathan R	65	100
4	Fausan	40	60
5	Dzaky Nabil Kashih	75	100
6	Muh. Alfatihah	65	80
7	Cheriska Rafda	60	100
8	Muh. Nizar	75	100
9	Alfian	55	100
10	Fajar	75	65
11	Muh. Rifki Muhajir	65	100
12	Risky Aditya	60	80
13	Riswandi	55	80
14	Muh. Aizar Atthariq	75	100
15	Reihan Al-Fajri	50	80
16	Zulkifly	65	50
17	Wiwin P	65	80

**LAMPIRAN 5****DAFTAR HADIR SISWA****KELAS III**

No.	Nama Siswa	L/P	Pretest	Pertemuan			Posttest
				1	2	3	
1.	Muh. Raihan R	L	√	√	√	√	√
2.	Rifqanur Annisa	P	√	√	√	√	√
3.	Muhammad Fathan R	L	√	s	√	√	√
4.	Fausan	L	√	√	√	√	√
5.	Dzaky Nabil Kashih	L	√	√	√	√	√
6.	Muh. Alfatihah	L	√	√	√	√	√
7.	Cheriska Rafda	P	√	√	√	√	√
8.	Muh. Nizar	L	√	a	√	√	√
9.	Alfian	L	√	√	√	√	√
10.	Fajar	L	√	√	√	√	√
11.	Muh. Rifki Muhajir	L	√	√	s	√	√
12.	Risky Aditya	L	√	√	√	√	√
13.	Riswandi	L	√	√	√	√	√
14.	Muh. Aizar Atthariq	L	√	√	√	√	√
15.	Reihan Al-Fajri	L	√	√	√	√	√
16.	Zulkifly	L	√	√	√	√	√
17.	Wiwin P	L	√	√	√	√	√

## LAMPIRAN 6

### DOKUMENTASI PROSES BELAJAR MENGAJAR





Gambar 4. Foto bersama guru

## **LAMPIRAN 7**

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Gam

bar 1. Foto proses pembelajaran



Gambar 2. Proses Pembelajaran Berlangsung





Gambar 3. Foto bersama murid kelas III dan Guru



Gambar 4. Foto bersama guru

## RIWAYAT HIDUP



Ria Utami Dewi, dilahirkan di Mallanroe pada tanggal 27 November 1995, Anak keempat dari empat bersaudara, dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan H. Asaf dan Hj. Sabah Nuri. Penulis mulai masuk kejenjang Pendidikan Dasar pada tahun 2001 dan tamat tahun 2007 di SD Negeri 190 Launga Kabupaten Soppeng dan tamat SMP Negeri 1 Liliraja tahun 2010, dan tamat di SMA Negeri 1 Liliraja tahun 2013. Pada tahun 2013, penulis melanjutkan pendidikan pada program studi S1 PGSD di Universitas Muhammadiyah Makassar sampai sekarang.